

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI DENGAN METODE
GERAK DAN LAGU**
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Al-Hidayah, Rancah,
Kabupaten Ciamis)

Sri Utari

Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Jawa Barat

Abstract

Based on the observations that have been made, this research is motivated by the low English language skills of early childhood in RA Al Hidayah, Dusun Sindangjaya, Cisontril Village, Rancah District. The problem to be solved in this study is whether the motion and song method can improve English language skills in children of group B RA Al Hidayah, Dusun Sindangjaya, Cisontril Village, Rancah District. This type of research is classroom action research (CAR) using 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were the children of group B RA Al Hidayah, Dusun Sindangjaya, Cisontril Village, Rancah District, totaling 11 children, consisting of 9 boys and 2 girls. The data collection techniques used in this study were observation techniques, test techniques, documentation techniques and descriptive analysis. Based on the results of learning using motion and song methods to improve children's English skills in cycle 1, the success only reached 8 people (72.72%) of 11 children who were active in singing well, 4 people (36.36%) of 11 children who serious in singing well, and 4 people (36.36%) out of 11 children who memorized English vocabulary well. In cycle 2, each indicator that is considered to have increased quite well, there are 10 people (90.9%) of 11 children who are active in singing well, 8 people (72.72%) of 11 children who are serious in singing well, and 9 people (81.81%) from 11 children who memorized English vocabulary well. Based on the analysis in cycle 2, the expected value has been achieved. Researchers can conclude that the use of motion and song methods can improve the English skills of children in group B, RA Al Hidayah, Sindangjaya Hamlet, Cisontril Village, Rancah District.

Keywords: Movement and song methods, English language development, early childhood

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar dan suasana belajar dan bermain di satuan program program PAUD (Permendikbud, Pasal 1:13).

Pembelajaran yang dilakukan harus dilakukan secara menyenangkan, karena anak-anak pada usia dini masih sangat suka bermain maka dari itu anak usia dini tidak akan suka pada kegiatan yang mengharuskan untuk berfikir keras. Mereka hanya akan melakukan hal-hal yang menurut mereka menyenangkan. Karena dalam usia ini dimana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta penyeimbangan secara fisik dan psikis. Juga pada masa ini kasih sayang dan perhatian orang tua serta lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan secara optimal. Menurut standar tingkat pencapaian anak, aspek-aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu, aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek pengembang motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek pembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan seni.

Perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang penting dimiliki oleh anak, dengan kemampuan bahasa anak bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Wiyani, 2014). Perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi contohnya menangis saat lapar dan tidak nyaman. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berinteraksi satu sama lain. Jika anak dapat berbahasa dengan baik anak akan lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya pada orang lain. Adapun keterampilan bahasa adalah menyimak, berbicara dan menulis.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini adalah usia emas *golden age*, merupakan waktu yang sangat tepat untuk belajar bahasa tanpa mengabaikan aspek-aspek perkembangan lainnya. Menurut Christina (2010) bahwa anak usia 3-6 tahun paling cepat memahami bahasa Inggris, apabila mereka dibiasakan mengungkapkan kata atau ungkapan dalam bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang hampir digunakan dalam segala bidang. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini menyebabkan bahasa Inggris sangatlah penting dikuasai terutama di era modern saat ini juga pada masa yang akan datang untuk memperluas pergaulan internasional. Bahkan, isu globalisasi saat ini menuntut sumber daya yang berkualitas dan mampu berkomunikasi menggunakan berbagai bahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Dengan pengenalan bahasa Inggris sejak dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan pada anak juga hendaknya sederhana dan memperhatikan prinsip belajar anak.

RA Al Hidayah sendiri masih belum adanya pembelajaran bahasa Inggris yang terstruktur dikarenakan kurangnya sumber daya guru yang menguasai bahasa Inggris. Hal itu membuat pembelajaran bahasa Inggris jarang dilakukan adapun dilakukan dengan mengabaikan *pronunciation* / pengucapan yang benar dan seringkali guru membaca berdasarkan asumsi saja, atau berspekulasi terhadap benar atau tidaknya pengucapan. Sehingga banyak muncul masalah pada *listening* dan *speaking* siswa RA Al Hidayah.

Salah satu metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah metode gerak dan lagu *music and move*. Melalui musik anak mendapatkan pembelajaran secara menyenangkan. Saat anak diperkenalkan lagu dengan memiliki lirik bahasa asing (bahasa Inggris), secara tidak langsung anak akan mengenal kata-kata asing (bahasa Inggris). Biasanya lagu-lagu kanak-kanak dapat dinyanyikan sambil bermain atau beraktivitas lainnya. Karena dianggap sebagai permainan, maka anak akan termotivasi untuk mendengarkan, mempelajari, dan mengucapkannya (Rachmi, 2008). Dengan demikian pemanfaatan lagu anak-anak akan sangat ideal digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini, yang selanjutnya dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa Inggris anak. Sementara gerakan (*movement*) merupakan bahasa tubuh. Anak mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian. Anak memiliki hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian. Melalui gerak dan tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian). Aktivitas gerakan itu sendiri sangat dibutuhkan bagi anak usia dini dalam melatih dan mengembangkan motorik kasar mereka (Matodang 2005).

Hasil penelitian Adhani (2002) menunjukkan bahwa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak, meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak sejak usia dini adalah sangat penting karena dimasa usia emas, perkembangan bahasa terjadi sangat cepat. Senada dengan Mashburn et al., (2008) bahwa pengembangan keterampilan bahasa di Taman kanak-kanak atau prasekolah pada masa emas (*golden age*) 0- 6 tahun adalah sangat penting

Shen (2009) menyatakan bahwa lagu, musik dan lirik memiliki banyak manfaat bagi anak dalam mengenal Bahasa Inggris, lagu dalam Bahasa Inggris

menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. Kemudian Suyadi (2015) bermain merupakan bagian dari kehidupan anak sehari-hari dan bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini misalnya yang melibatkan aspek pikiran dan gerakan tubuh seperti metode gerak dan lagu. Melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator dalam perkembangan kognitif anak, yang berhubungan dengan keberhasilan atau keterlambatannya dalam berkomunikasi di lingkungannya, keterlambatan anak dalam berbahasa dapat mempengaruhi kemampuan komunikasinya dalam sehari-hari secara pribadi atau lingkungan sosialnya, dalam hal ini dapat membuatnya sulit belajar, bersosialisasi, dan kegiatan bekerja lainnya saat dewasa nanti.

Dalam perkembangan bahasa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: (a) Umur seorang anak: Ketika umur seorang anak bertambah maka secara langsung semakin matang pula pertumbuhan fisiknya, kemudian pengalaman seorang anak juga dapat bertambah dan meningkat pula kebutuhannya. Kemampuan bahasa pada seorang anak dapat berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut. (b) Kondisi lingkungan: lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat memberikan andil yang cukup besar dalam kemampuan berbahasa. Kemampuan dalam perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan yang berada di pedesaan. Sama halnya dengan perkembangan bahasa di daerah pegunungan, daerah terpencil, di daerah pantai, maupun di dalam kelompok-kelompok sosial yang lain. (c) Kecerdasan seorang anak: di dalam meniru lingkungan tentang suara atau tentang bunyi, gerakan maupun dalam mengenal tanda-tanda maka seorang anak memerlukan kemampuan motorik yang sangat baik. Kemampuan motorik seorang anak dapat berkorelasi positif dengan kemampuan-kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan dalam meniru, memproduksi pembendaharaan kata yang diingat, kemampuan memahami kemampuan menangkap atau menyimak maksud dari pernyataan pihak lain, dan kemampuan menyusun kalimat dengan baik biasanya dipengaruhi oleh beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak. (d) Sosial ekonomi keluarga: sebuah keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, maka akan mampu untuk menyediakan situasi baik bagi kemampuan perkembangan bahasa anak-anak dan beberapa anggota keluarga lainnya. Beberapa rangsangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak untuk dapat ditiru oleh anak-anak atau keluarga anggota lain yang status sosialnya rendah. Hal tersebut akan

tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak-anak yang hidup di dalam sebuah keluarga yang terdidik dan tidak terdidik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan kognitif anak.

Istilah pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan istilah pembelajaran bahasa. Istilah pembelajaran bahasa digunakan berkaitan dengan proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Dengan kata lain, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Chaer, 2003, p.167).

Walaupun istilah yang digunakan adalah pemerolehan bahasa kedua, namun istilah itu meliputi segala proses pembelajaran bahasa apapun setelah bahasa pertama, baik itu bahasa kedua, ketiga, keempat dan seterusnya. Oleh karena itu, bahasa lain selain bahasa pertama disebut bahasa kedua atau juga disebut sebagai bahasa target untuk membedakan antara bahasa kedua dan bahasa asing, The Collins Dictionary (2013) mendefinisikan bahasa kedua sebagai bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibu nya dan bahasa asing sebagai bahasa yang digunakan di negara selain negara asalnya. Perbedaan utama dari pemerolehan bahasa pertama dan kedua atau asing adalah pada setting proses belajarnya. Pemerolehan bahasa pertama dilakukan secara alami dan tidak sadar, sedangkan pemerolehan bahasa kedua dilakukan secara sadar dan formal

Metode

Subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelompok B di RA Al Hidayah Desa Cicontrol. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris melalui metode gerak dan lagu. Adapun variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak

Untuk menyusun rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan metode Kurt Lewin (Arikunto, 2007: 16) dengan tahap-tahap sebagai berikut.

Rencana perbaikan pembelajaran meliputi ;

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

- b) Mempersiapkan media pembelajaran
- c) Mempersiapkan lembar observasi anak
- d) Mempersiapkan lembar observasi guru
- e) Mempersiapkan lembar penilaian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, memfokuskan kegiatan perbaikan kemampuan berbahasa Inggris anak sesuai dengan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan proses belajar yang sesuai dengan rencana yang telah disusun meliputi kegiatan: pembukaan, inti dan penutup.

Selama proses kegiatan berlangsung, penilai mencatat kekurangan dan kelebihan melalui lembar observasi, dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini peneliti juga bekerja sama dengan teman sejawat sebagai pengamat sekaligus penilai 2.

Setiap selesai kegiatan pembelajaran, guru selalu melakukan refleksi. Dan merenungkan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan yang telah dilakukan dan mencoba memperbaiki pada pertemuan berikutnya sampai mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif (Arikunto, 2007: 127). Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data, mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a) Observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).
- b) Observasi terhadap proses pembelajaran di kelompok B RA Al Hidayah Sindangjaya Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis
- c) Observasi terhadap hasil perkembangan siswa kelompok B RA Al Hidayah Sindangjaya Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

Teknik pengumpulan data kedua adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002: 127). Jenis tes yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai sampel untuk variabel prestasi belajar. Tes ditunjukkan kepada siswa sebagai responden. Tes yang digunakan berupa tes langsung, yang meliputi tes evaluasi siklus, tes akhir dan

observasi. Tes evaluasi yang digunakan pada setiap akhir siklus I dan II digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian target pembelajaran pada setiap siklus. Tes akhir diberikan pada akhir siklus secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui peningkatan perkembangan siswa dalam berbahasa Inggris serta prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris melalui gerak dan lagu.

Teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian diperlukan sebagai bukti nyata dilaksanakannya penelitian dan sebagai sumber rekaman selama penelitian berlangsung. Bentuk lain dari dokumentasi bisa berupa foto, video dan rekaman suara. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menjadikan acuan sebagai bahan perbaikan.

Dalam analisis deskriptif dilihat dari jenis data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat atau kendala yang terkait dengan fokus penelitian yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian. Analisis deskriptif ini merupakan sebuah cara menganalisis data dengan cara melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik dalam penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:29).

Indikator kerja yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagi guru diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran, yaitu: (1) Mampu merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan capaian perkembangan siswa di kelompok B RA Al Hidayah Sindangjaya Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. (2) Mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris siswa kelompok B RA Al Hidayah Sindangjaya Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil capaian perkembangan bahasa Inggris.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di RA Al Hidayah Dusun Sindangjaya Desa Cisonrol Kecamatan Rancah. Subjek penelitian yaitu siswa kelompok B yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 orang

anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Sebagian besar anak-anak menggunakan bahasa sunda atau bahasa Indonesia dalam kesehariannya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus:

Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Menyediakan media pembelajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, bernyanyi lagu "good morning", absen dan bercerita sedikit tentang tema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak.

- a) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu tema kendaraan
- b) Memperlihatkan beberapa gambar kendaraan (kendaraan darat, kendaraan air, dan kendaraan udara)
- c) Mengenal beberapa kendaraan dengan metode gerak dan lagu bahasa Inggris dengan judul "land transportation".
- d) Bertanya jawab dengan anak tentang kendaraan apa saja yang telah dinaikinya dan anak menjawab dengan bahasa Inggrisnya.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak bernyanyi, diskusi, dan mengulang pembelajaran tadi yaitu mengenal beberapa macam kendaraan dalam bahasa Inggris. Lalu berdo'a, salam dan menyanyikan lagu "good bye song".

4) Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan tindakan kelas dilakukan observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu dibantu oleh ibu Risah Sukaesih.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui data yang didapatkan. Hasil penelitian setelah pelaksanaan pelajaran dengan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak dengan tema transportasi yaitu terdapat 8 orang (72,72%) dari 11 anak yang aktif dalam bernyanyi dengan baik, 4 orang (36,36 %) dari 11 anak yang serius dalam bernyanyi dengan baik, dan 4 orang (36,36 %) dari 11 anak yang menghafal kosa kata bahasa Inggris dengan baik.

Pada siklus pertama kegiatan pembelajaran menggunakan metode gerak dan lagu ternyata belum berhasil, anak masih ada yang kurang aktif dan persentase anak yang hafal kosa kata baru dalam bahasa Inggris pun tak mencapai 50 %. Dari hasil persentase diatas menunjukkan bahwa pada siklus pertama keberhasilan anak akan ditindak lanjuti pada siklus ke dua.

Hasil Siklus 2

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Menyediakan media pembelajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, bernyanyi lagu "good morning" dan lagu "move your body" absen dan bercerita sedikit tentang tema yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak.

- a) Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari yaitu masih dalam tema kendaraan
- b) Mengenal beberapa kendaraan dengan metode gerak dan lagu bahasa Inggris dengan judul “*land transportation*”.
- c) Anak diberi beberapa gambar kendaraan (kendaraan darat, kendaraan air, dan kendaraan udara) lalu anak memilih yang mana kendaraan darat dan mewarnainya sesuai dengan kreatifitas anak.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak bernyanyi, diskusi, dan mengulang pembelajaran tadi yaitu mengenal beberapa macam kendaraan dalam bahasa Inggris. Lalu berdoa, salam dan menyanyikan lagu “*good bye song*”

4) Observasi dan Evaluasi

Selama guru melakukan tindakan kelas dilakukan observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu dibantu oleh ibu Risah Sukaesih.

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus kedua lalu diukur tingkat kemajuan dan keberhasilan anak melalui dari data yang didapatkan. Hasil penelitian setelah pelaksanaan pelajaran dengan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak dengan tema transportasi yaitu terdapat 10 orang (90,9 %) dari 11 anak yang aktif dalam bernyanyi dengan baik, 8 orang (72,72 %) dari 11 anak yang serius dalam bernyanyi dengan baik, dan 9 orang (81,81 %) dari 11 anak yang menghafal kosa kata bahasa Inggris dengan baik.

Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran menggunakan metode gerak dan lagu ternyata menemukan peningkatan, walaupun masih ada anak yang kurang aktif tetapi persentase yang didapatkan melebihi dari siklus pertama yang masih kurang dari 50 %.

Perbandingan hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2

o	Siklus	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan anak dalam bernyanyi	Keseriusan anak dalam bernyanyi	Penambahan kosa kata yang dihafal oleh anak
	I	72,72 %	36,36 %	36,36 %
	II	90,9 %	72,72 %	81,81 %

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat disampaikan, melalui metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini di kelompok B RA Al Hidayah Dusun Sindangjaya Desa Cisonrol Kecamatan Rancah, karena dilihat dari indikator keberhasilan pembelajaran metode gerak dan lagu dengan bahasa Inggris pada siklus pertama keberhasilannya baru mencapai 8 orang (72,72%) dari 11 anak yang aktif dalam bernyanyi dengan baik, 4 orang (36,36 %) dari 11 anak yang serius dalam bernyanyi dengan baik, dan 4 orang (36,36 %) dari 11 anak yang menghafal kosa kata bahasa Inggris dengan baik.

Pada siklus kedua setiap indikator yang dinilai mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu terdapat 10 orang (90,9 %) dari 11 anak yang aktif dalam bernyanyi dengan baik, 8 orang (72,72 %) dari 11 anak yang serius dalam bernyanyi dengan baik, dan 9 orang (81,81 %) dari 11 anak yang menghafal kosa kata bahasa Inggris dengan baik. Perubahan ini disebabkan karena pada siklus pertama anak masih asing dalam penedengaran dan pengucapan bahasa Inggris, sedangkan pada siklus kedua anak sudah mulai terbiasa mendengarkan dan mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSATAKA

- Brown, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Cholis, N. dan Pareanom, Y.A., Trans.) Jakarta, JKT: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik:Kajian Teoretik*. Jakarta, JKT: Rineka Cipta Fromkin,
- Fitrianti Diah., & Muhammad Reza. (2013). *Mengembangkan Kegiatan Gertak dan Lagu untuk Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak*. Dalam jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/article/6348/19/article.pdf.
- Godstein, E. B. (2008). *Cognitive Psychology: Connecting Mind, Research and Everyday Experience*. Second Edition. United States of America, USA: Thomson Wadsworth.
- Ingram, D. (1989). *First Language Acquisition: Method, Description, and Explanation*. Great Britain: Cambridge University Press.

- Linse, C.T. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York, NY: McGraw-Hill Company Inc.
- Lust, B.C. (2006). *Child Language: Acquisition and Growth*. United Kingdom, UK: Cambridge University Press.
- Matodang, Elisabeth Marsaulina. 2005. *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu)*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.05/ Th.IV/ Desember 2005.
- Rodman, R., & Hyams, N.(1990). *An Intoduction to Language*. New York, NY: Avon Books. Santrock, J. (2007). *Adolesence*"Fifth Edition. New York, NY: McGrawHill Company Inc. Schutz, R. (2006). *Stephen Krashni's Theory of Second language Acquisition*. Diakses dari: <http://www.sk.com.br/skkrash.html>.
- Sigel, I., & Cocking, R. (2000). *Cognitive Development from Childhood to Adolescence: A Constructivist Perspective*' p. 5. Diakses dari: <http://fccl.ksu.ru/papers/gp002.htm>
- Stakanova E., & Tolstikhina, E. (2014). *Different Approaches to Teaching English As A Foreign Language to Young Learner*.*Procedia Social and Behaviour Science* Vo. 146. pp. 456-460. Diakses dari: www.sciencedirect.com
- Valipour, V., & Davatgari, H. (2014). *Differences between Children and Adults in Foreign Languange Pronunciation and Gramatical Rules Learning*.*Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* Vol. 4 (S3), pp. 195-198. Diakses dari: www.cibtech.org/sp.ed/jls/2014/03/jls.htm.